

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Usaha peternakan ayam mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan telur dan merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Tetapi banyak peternak masih mengabaikan masalah lingkungan, sehingga masyarakat banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut. Selain menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara (bau), banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya, dan ketakutan masyarakat akan virus Avian Influenza atau flu burung (AI).

Karena ayam merupakan hewan ternak yang paling banyak dipelihara dan dikonsumsi oleh masyarakat. Sehingga apabila ayam tersebut terkena penyakit tertentu dan penanganan penyakit tersebut terlambat maka dapat membahayakan kesehatan hewan ternak lainnya, peternak konsumen, masyarakat sekitar peternakan.

Banyaknya peternakan yang berdiri di pemukiman masyarakat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan masyarakat dan hal ini akan bertambah bahaya ketika pengelolaan peternakan itu tidak sesuai dengan aturan yang berlaku tentang peternakan. Munculnya keluhan atas dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ini karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan

yang berupa feses, dan sisa pakan serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat di sekitar lokasi peternakan tersebut seperti timbulnya polusi udara berupa bau tidak sedap, timbulnya lalat sampai pada ancaman penyebaran virus flu burung.

Flu burung atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah avian flu atau avian influenza (AI) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan diameter 90-120 nanometer. Secara umum, virus flu burung hanya menginfeksi ternak unggas seperti ayam, kalkun dan itik. Penularan virus avian influenza bersifat sangat spesifik dan sangat jarang menyerang spesies hewan tertentu misalnya babi, kuda, harimau, macan tutul, dan kucing. Namun, virus ini sangat ditakuti karena memiliki kemampuan untuk menginfeksi orang dan dapat menimbulkan kematian.<sup>1</sup>

Wabah flu burung sangat merugikan peternak, industri perunggasan, dan dapat mengguncang perekonomian masyarakat, terutama di daerah padat ternak unggas. Data yang diperoleh dari FAO (2003), pada saat awal letupan wabah di Asia Tenggara menunjukkan bahwa di kawasan Asia, populasi ternak unggas di Indonesia termasuk yang padat, menduduki peringkat kedua terpadat setelah China yang tercatat 4,7 miliar ekor dan berada dalam tingkatan tertinggi dibandingkan dengan kepadatan unggas di Negara lain di Asia Tenggara. Sebaran populasi unggas di berbagai pulau di Indonesia tidak merata. Pada tahun 2004, populasi unggas di Indonesia mencapai sekitar 1,3 miliar ekor. Hampir 62% dari total populasi unggas di Indonesia berada di

---

<sup>1</sup>Soejoedono Retno D dan Ekowati Handharyani.2006. *Flu Burung*, Jakarta : Penebar Swadaya, hal.6

Jawa. Sisanya sebanyak 18% berada di wilayah Sumatra, 7% di Kalimantan, 6% di Sulawesi, dan 7% sisanya di kawasan timur yaitu di Bali, Nusa Tenggara, dan pulau lain.<sup>2</sup>

Pada tahun 2011 wabah flu burung mulai berjangkit kembali, Penyakit flu burung yang menyerang unggas di Bojonegoro dan Gresik terjadi sporadis, Kasus flu burung ditemukan pekan terakhir hingga Januari lalu total sekitar 6.000 ekor ayam pedaging di Benjeng atau sekitar 2,4 persen dari total populasi.<sup>3</sup> Dan di Jambi Jumlah kasus flu burung pada Maret 2011 meningkat tajam atau mencapai 12 kasus, dibanding sebelumnya kurang dari sepuluh kasus.<sup>4</sup>

Letupan wabah flu burung saat ini mulai berjangkit kembali akan sangat memukul industri perunggasan karena menurunkan jumlah populasi unggas, produksi daging, dan produksi telur dalam negeri. Dampak lain dengan munculnya penyakit flu burung ini adalah adanya kekhawatiran akan terjadinya penularan pada manusia. Dengan meningkatnya keganasan flu burung banyak pakar kesehatan hewan dan manusia menaruh perhatian lebih, terutama setelah terjadi berbagai bentuk mutasi dari virus agen penyebabnya, dan terjadi peningkatan keganasan yang nyata, baik pada hewan maupun pada orang.<sup>5</sup>

Atas dasar kondisi sebagaimana dipaparkan diatas perlu upaya pemberdayaan peternakan ayam melalui peraturan perundang-undangan yang

---

<sup>2</sup>Tri Akso Budi, 2006. *Waspada Flu Burung*, Yogyakarta: Kanisius, hal.12

<sup>3</sup>**GRESIK, KOMPAS.com** Kepala Subdinas Peternakan Kabupaten Gresik, Susanto, Kamis 24/2/2011

<sup>4</sup>**(JAMBI, KOMPAS.com** Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jambi, Husni Jamal di Jambi, Kamis 24/3/2011)

<sup>5</sup>(Tri Akso Budi, 2006. *Waspada Flu Burung*, Yogyakarta: Kanisius, hal.13)

dapat melindungi kepentingan konsumen, masyarakat sekitar peternakan. sesuai dalam Undang-undang no. 18 Tahun 2009 Tentang peternakan dan kesehatan hewan. Dalam pasal:

Pasal 43/4 Setiap orang yang memelihara dan/atau mengusahakan hewan wajib melakukan pengamanan terhadap penyakit hewan menular strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 45/1 Setiap orang, termasuk peternak, pemilik hewan, dan perusahaan peternakan yang berusaha di bidang peternakan yang mengetahui terjadinya penyakit hewan menular wajib melaporkan kejadian tersebut kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau dokter hewan berwenang setempat.

Pasal 47/1 Pengobatan hewan menjadi tanggung jawab pemilik hewan, peternak, atau perusahaan peternakan, baik sendiri maupun dengan bantuan tenaga kesehatan hewan.

Piranti hukum yang melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat tidak dimaksudkan untuk mematikan pelaku usaha, tapi justru sebaliknya perlindungan konsumen dan masyarakat dapat meningkatkan iklim usaha sehat yang mendorong, lahirnya perusahaan yang tangguh dan sehat.

Dari pasal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendirian dan pelaksanaan peternakan mempunyai beberapa kewajiban yang harus dipenuhi, antara lain pengamanan terhadap penyakit hewan yang menular, pelaporan serta pengobatan hewan menjadi kewajiban pemilik peternakan untuk menjamin kesehatan hewan serta lingkungan. Dalam

praktek dan kenyataanya penanganan limbah peternakan serta penyakit hewan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terdapat pula Kendala-kendala dalam penanganan wabah flu burung. Karena minimnya sarana pengobatan dan begitu cepatnya virus itu menyebar hingga mengancam masyarakat khususnya yang bekerja di peternakan.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa Usaha peternakan ayam selain mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan juga mempunyai dampak yang berbahaya bagi masyarakat di sekitar kandang. Hal ini karena usaha ayam dapat menimbulkan polusi udara (bau), banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan sekitarnya, dan kekhawatiran masyarakat akan virus flu burung. pengelolaan peternakan ayam dalam menaggulangi penyakit pada hewan ternak sangat berpengaruh pada kelangsungan kesehatan pada masyarakat atau pekerja peternakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul: “**HUKUM DAN PETERNAKAN AYAM**” (Studi Tentang Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Di Kec.Wonodadi Kab.Blitar)”

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta tujuan yang dicapai, maka penulis melakukan pembatasan pada perlindungan hukum terhadap masyarakat yang bekerja di peternakan ayam, karena resiko paling besar terhadap dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut mengancam para pekerja

peternakan yang sebagian besar adalah masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan khususnya ancaman penyebaran virus flu burung atau AI kepada manusia.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Setiap penelitian ilmiah yang akan dilakukan selalu berangkat dari masalah. Rumusan masalah dimaksudkan untuk penegasan masalah-masalah yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pekerjaan serta pencapaian sasaran. Perumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memfokuskan masalah agar dapat dipecahkan secara sistematis. Cara ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman terhadap permasalahan serta mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>6</sup>

Berdasar latarbelakang diatas serta agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis melakukan pembatasan pada:

1. Bagaimana pola-pola pengendalian penanggulangan penyakit hewan ternak yang dilakukan oleh peternak ayam?
2. Bagaimana pelaksanaan perlindungan hukum terhadap masyarakat yang bekerja di peternakan?

---

<sup>6</sup>Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan HRD*, pustaka Ilmu : jakarta, hal 25

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Menurut Tyrus Hillway, penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang dilakukan melalui penyelidikan secara seksama dan lengkap terhadap suatu bukti-bukti yang dapat diperoleh suatu pemecahan bagi permasalahan itu.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola-pola pengendalian penanggulangan pentakit hewan ternak yang dilakukan oleh peternak ayam.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perlindungan hukum terhadap masyarakat yang bekerja di peternakan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap ilmu hukum pada umumnya dan ilmu hukum perusahaan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dipakai sebagai masukan bagi para pihak mengenai pengawasan kesehatan hewan serta perlindungan hukum bagi pekerja atau masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut.

---

<sup>7</sup>Khudzafiah Dimiyati dan Kelik Wardiono, 2004. *Metode Penelitian Hukum*, Buku pegangan Kuliah, Surakarta : FH UMS, hal 1

- b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- c. Hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan wacana penulis serta sebagai syarat memenuhi tugas akhir dalam rangka derajat sarjana hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **F. Metode Penelitian untuk Pendekatan Non-Doktrinal**

Adapun metode-metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, meliputi hal-hal sebagai berikut :

### **1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini mendasarkan pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan non-doktrinal yang kualitatif.<sup>8</sup> Hal ini disebabkan di dalam penelitian ini, hukum tidak hanya dikonsepsikan sebagai keseluruhan asas-asas dan kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, melainkan meliputi pula lembaga-lembaga dan proses-proses yang mewujudkan berlakunya kaidah-kaidah itu dalam masyarakat, sebagai perwujudan makna-makna simbolik dari pelaku sosial, sebagaimana termanifestasi dan tersimak dalam dan dari aksi dan interaksi antar mereka.

Dengan demikian di dalam penelitian ini akan dicoba dilihat keterkaitan antara faktor hukum dengan faktor-faktor ekstra legal yang berkaitan dengan objek yang diteliti

---

<sup>8</sup> Soetandyo Wignjosoebroto, *Silabus Metode Penelitian Hukum*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, tt. Hal. 1 dan 3



## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di peternakan ayam petelur Bp.Riyanto di Ds, pikatan kec.Wonodadi kab. Blitar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, yaitu: pertama, karena didaerah ini terdapat peternakan ayam petelur yang pekerjanya mayoritas masyarakat sekitar peternakan. Kedua, di lokasi ini tersedia data yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 3. Spesifikasi Penelitian

Tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif, karena bermaksud menggambarkan secara jelas tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti, yaitu:

- a. Pola-pola pengendalian penanggulangan penyakit hewan ternak yang dilakukan oleh peternakan ayam.
- b. Pelaksanaan perlindungan hukum terhadap pekerja atau masyarakat di sekitar peternakan.

## 4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data yang berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu :

- a. Data Primer

Yaitu data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata,<sup>9</sup> dari pihak-pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, hal. 112

Adapun data-data primer ini akan diperoleh melalui para informan dan situasi sosial tertentu, yang dipilih secara *purposive*, dengan menentukan informan dan situasi sosial awal terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Penentuan informan awal, dilakukan terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Mereka yang menguasai dan memahami fokus permasalahannya melalui proses enkulturasi.
- 2) Mereka yang sedang terlibat dengan ( didalam ) kegiatan yang tengah diteliti dan.
- 3) Mereka yang mempunyai kesempatan dan waktu yang memadai untuk dimintai informasi.<sup>11</sup>

Untuk itu mereka-mereka yang diperkirakan dapat menjadi informan awal adalah :

- 1) Pemilik peternakan.
- 2) Pekerja di peternakan.
- 3) Masyarakat sekitar peternakan.

Penentuan informan lebih lanjut akan dilakukan terhadap informan-informan yang dipilih berdasarkan petunjuk/saran dari informan awal, berdasarkan prinsip-prinsip snow bolling<sup>12</sup> dengan tetap berpijak pada kriteria-kriteria diatas.

---

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal, Op. Cit, hal 56.

<sup>11</sup> Ibid, hal 58.

<sup>12</sup> Ibid, hal 60.

Sedangkan penentuan situasi sosial awal, akan dilakukan dengan mengamati proses objek yang diteliti. Penentuan situasi sosial yang akan diobservasi lebih lanjut, akan diarahkan pada :

- 1) Situasi sosial yang tergolong sehimpun dengan sampel situasi awal dan.
- 2) Situasi sosial yang kegiatannya memiliki kemiripan dan sampel situasi awal.<sup>13</sup>

Wawancara dan observasi tersebut akan dihentikan apabila dipandang tidak lagi memunculkan varian informasi dari setiap penambahan sampel yang dilakukan.<sup>14</sup>

b. Data Sekunder

Yaitu data yang berasal dari bahan-bahan pustaka, baik yang meliputi:

- 1) Dokumen-dokumen tertulis, yang bersumber dari peraturan perundang-undangan (hukum positif Indonesia), artikel ilmiah, buku-buku literatur, dokumen-dokumen resmi, arsip dan publikasi dari lembaga-lembaga yang terkait.
- 2) Dokumen-dokumen yang bersumber dari data-data statistik, baik yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, maupun oleh perusahaan, yang terkait dengan fokus permasalahannya.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 59-60.

<sup>14</sup> Ibid, hal 61.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu : melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan, yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Pada tahap awal, di samping akan dilakukan studi kepustakaan, yang dilakukan dengan cara-cara, mencari, menginventarisasi dan mempelajari peraturan perundang-undangan, doktrin-doktrin, dan data-data sekunder yang lain, yang berkaitan dengan fokus permasalahannya.

Lalu akan dilakukan wawancara secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dan observasi tidak terstruktur, yang ditujukan terhadap beberapa orang informan dan berbagai situasi. Kedua cara yang dilakukan secara simultan ini dilakukan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci dan mendalam, tentang apa yang tercakup di dalam berbagai permasalahan yang telah ditetapkan terbatas pada satu fokus permasalahan tertentu, dengan cara mencari kesamaan-kesamaan elemen, yang ada dalam masing-masing bagian dari fokus permasalahan tertentu, yang kemudian dilanjutkan dengan mencari perbedaan-perbedaan elemen yang ada dalam masing-masing bagian dari fokus permasalahan tertentu.

## **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjangnya berupa, rekaman/catatan harian di lapangan dan daftar pertanyaan.

## 7. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan telah diolah akan dibahas dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam penelitian ini analisis akan dilakukan dengan metode analisis secara kualitatif. Dalam hal ini analisis akan dilakukan secara berurutan antara metode analisis domain, analisis taksonomis, dan analisis komponensial. Penggunaan metode-metode tersebut akan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama akan dilakukan analisis domain, dimana dalam tahap ini peneliti akan berusaha memperoleh gambaran yang bersifat menyeluruh tentang apa yang yang tercakup disuatu pokok permasalahan yang diteliti. Hasilnya yang akan diperoleh masih berupa pengetahuan ditingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori-kategori konseptual.

Bertolak dari hasil analisis domain tersebut diatas, lalu akan dilakukan analisis taksonomi untuk memfokuskan penelitian pada domain tertentu yang berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semula penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang berkesamaan disuatu domain.

Dari domain dan kategori-kategori yang telah diidentifikasi pada waktu analisis domain serta kesamaan-kesamaan dan hubungan internal yang telah difahami melalui analisis taksonomis, maka dalam analisis komponensial akan dicari kontras antar elemen dalam domain. Dengan mengetahui warga suatu domain (melalui analisis domain), kesamaan dan hubungan internal antar warga disuatu domain (melalui analisis taksonomis), dan perbedaan antar warga dari suatu domain (melalui analisis komponensial), maka akan diperoleh pengertian yang komprehensif, menyeluruh rinci, dan mendalam mengenai masalah yang diteliti<sup>15</sup>.

Tahap terakhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dengan tujuan untuk mengecek keadaan dan keakuratan data, yang dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- a. dengan menggunakan teknik triangulasi data, terutama triangulasi sumber, yang dilakukan dengan jalan :
  - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - 3) Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat yang berbeda stratifikasi sosialnya.

---

<sup>15</sup> Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* 74-76

- 4) Membanding hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. pemeriksaan sejawat melalui diskusi analitik.<sup>16</sup>

Setelah semua tahapan analisis tersebut dilakukan, pada tahapan akhirnya akan dilakukan pula penafsiran data, dimana teori-teori yang ada diaplikasikan ke dalam data, sehingga terjadi suatu dialog antara teori di satu sisi dengan data di sisi lain. Dengan malalui cara ini, selain nantinya diharapkan dapat ditemukan beberapa asumsi, sebagai dasar untuk menunjang, memperluas atau menolak, teori-teori yang sudah ada tersebut, diharapkan juga akan ditemukan berbagai fakta empiris yang relevan dengan kenyataan kemasyarakatannya.

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Dalam penelitian ini, penulis membagi dalam empat (4) bab yang masing-masing bab akan dibagi lagi kedalam sub bab-sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Maasalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

---

<sup>16</sup> Sanapiah Faisal, *Op. Cit.* hal. 70 dan 99.

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Skripsi

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Peternakan Ayam

1. Pengertian tentang peternakan ayam
2. Kesehatan peternakan

B. Tinjauan Tentang Izin Pendirian Peternakan

1. Pengertian Izin Usaha.
2. Syarat Sahnya Pendirian Perusahaan.
3. Unsur-Unsur Izin Usaha.
4. Hak Dan Kewajiban.
5. Bentuk Dan Jangka Waktu Izin Usaha.

C. Tinjauan tentang perlindungan hukum.

1. Pengertian perlindungan hukum.
2. Jenis-jenis perlindungan hukum .
3. Maksud dan tujuan perlindungan hukum.
4. Kesehatan Masyarakat.

## BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Peternakan Ayam Bp.Riyanto

1. Sejarah Berdirinya.
2. Eksesbilitas.
3. Struktur Organisasi.

B. Pola pengendalian penyakit hewan ternak oleh peternakan ayam.



C. Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Masyarakat Yang Bekerja di Peternakan.

1. Prosedur Pelaksanaan Perlindungan Hukum.
2. Praktek Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Yang Bekerja di Peternakan Tersebut.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN